

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang Masalah

Perspektif tentang peran suami dan istri dalam keluarga telah berubah sebagai akibat dari arus globalisasi yang ditandai dengan mobilisasi dan individualisme. Sebagian besar perubahan ini disebabkan oleh keadaan ekonomi keluarga yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, yang memaksa para ibu untuk mengekspos keberadaan mereka di ranah publik (Davis et al., 2019 hlm 3). Keberadaan ibu di ranah publik bukan hanya sebagai pencari nafkah tambahan, melainkan juga sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Berbagai faktor mempengaruhi keputusan ibu untuk bekerja di luar rumah, salah satunya adalah kondisi suami yang bekerja sebagai buruh harian lepas atau bahkan tidak bekerja sama sekali. Situasi ini mendorong ibu untuk mengambil peran di ranah publik, sementara suami tinggal di rumah dan mengambil alih peran domestik sebagai ayah yang tinggal di rumah (*Stay At Home Dad*), menggantikan peran istri di ranah domestik.

Fenomena ayah yang tinggal di rumah *Stay At Home Dad*. sudah lazim terjadi di Amerika Serikat. Menurut data Biro Sensus Penduduk, pada tahun 2012 terdapat sekitar 2 juta pria yang berstatus sebagai SAHD. Di Australia, jumlah SAHD mencapai sekitar 20.000 orang, sedangkan di Korea Selatan, pada tahun 2007 terdapat sekitar 5.000 suami yang menjadi SAHD. *Smith* (2009) mendefinisikan SAHD sebagai seorang ayah yang memutuskan untuk menjadi pengurus rumah tangga dan pengasuh utama anak-anak, sementara ibu bekerja di luar rumah sebagai pencari nafkah. *Elfina* (2015) juga menjelaskan bahwa SAHD adalah ayah yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah untuk merawat anak.

Konsep *SAHD* di Amerika Serikat menjelaskan bahwa *SAHD* merupakan sebuah pilihan yang disengaja karena adanya perubahan perekonomian dalam keluarga, identitas sebagai *SAHD* membuat mereka berbeda dengan laki laki pengangguran lainnya dan dari generasi laki laki sebelumnya yang terkena PHK. Dengan menggunakan perspektif gender yang mendukung keterlibatan laki laki dalam pengasuhan anak dan pekerjaan rumah merupakan salah satu bukti bahwa *SAHD* merupakan pergeseran peran suami yang seharusnya bekerja di ranah publik namun berputar arah menjadi ranah domestik (Jones et al. 2021 hlm 374)

Fenomena *SAHD* di Australia menunjukkan bahwa ayah dengan anak berusia di bawah 15 tahun yang tinggal bersama, tidak bekerja, dan memiliki pasangan yang bekerja beberapa jam dapat dikategorikan sebagai Stay At Home Dad. Kegiatan yang dilakukan oleh ayah yang tinggal di rumah meliputi pengasuhan anak, bermain bersama, mengajak anak melakukan kegiatan santai, dan menidurkan anak. Ini menunjukkan bahwa ayah yang tinggal di rumah mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam mengasuh anak dibandingkan dengan ayah yang bekerja di luar rumah sebagai pencari nafkah utama (Baxter, 2017 hlm 2). Selain itu, Kanada juga mengikuti Trend *SAHD* konsep ini mendefinisikan laki-laki sebagai pengasuh utama anak, dengan salah satu orang tua bekerja dari rumah atau kedua orang tua bekerja paruh waktu (Iverson dan Dervan, 2017 hlm 6).

Indonesia juga mengalami pergeseran peran antara suami dan istri. Awalnya, suami bekerja di ranah publik sementara istri mengurus rumah tangga. Namun kini, semakin banyak ibu yang bekerja di ranah publik sebagai pencari nafkah utama atau tambahan, sementara suami tinggal di rumah dan mengambil alih tugas domestik (Apriani dan Arsi, 2019 hlm 739). Fenomena ayah yang tinggal di rumah ini lebih dikenal sebagai Bapak Rumah Tangga (BRT) di Indonesia, di mana ayah tidak bekerja di luar tetapi melakukan berbagai pekerjaan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, serta merawat dan membesarkan anak.

Menurut data dari media Detik.com, sebuah komunitas bernama Bapak Rangkul yang terdiri dari bapak rumah tangga telah dibentuk sejak tahun 2017 dengan anggota awal sebanyak 6 orang, dan kini telah berkembang menjadi puluhan anggota. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat sekitar 1.320 bapak rumah tangga di Indonesia. Namun, kondisi ini masih dianggap tabu dan tidak lazim dalam masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi budaya ketimuran. Suami yang bekerja di rumah sering dianggap kurang berdaya dan dilabeli sebagai pengangguran (Anon, 2013 hlm 60).

Fenomena Bapak Rumah Tangga di Indonesia masih belum lazim karena kuatnya budaya patriarki yang dianut oleh masyarakat. De Beauvoir, dalam bukunya “The Second Sex”, menyebutkan bahwa patriarki telah menetapkan 'pengasuhan anak' sebagai 'pekerjaan perempuan'. Bapak Rumah Tangga sering mengaku kesulitan dalam mengatur waktu antara bekerja dan mengurus anak. Selain itu, mereka harus menghadapi berbagai konflik peran dalam kehidupan rumah tangga (Della, Pandia, dan Saezarina, 2018 hlm 73). Konflik peran ini termasuk tekanan finansial dan dilema norma agama. Pandangan negatif dari masyarakat juga menjadi tantangan berat bagi Bapak Rumah Tangga, yang disebabkan oleh kuatnya budaya patriarki di Indonesia. Hal ini menciptakan perbedaan konsep Bapak Rumah Tangga antara Indonesia dan negara-negara lain (Pramanada dan Dinardinata, 2020 hlm 343).

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, Bapak Rumah Tangga di Indonesia masih belum mampu melaksanakan tanggung jawab domestiknya dengan baik. Sementara itu, ibu yang terlibat dalam tanggung jawab publik harus memikul peran ganda untuk mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi (Alimi dan Darwis, 2022 hlm 29). Hal ini terlihat pada keluarga buruh pabrik di PT Glostar Indonesia. Dalam konteks ini, Bapak Rumah Tangga belum mampu secara maksimal menggantikan peran ibu rumah tangga, karena kurangnya pemahaman suami tentang peran dan tanggung jawabnya sebagai Bapak Rumah Tangga.

Konsep dan pemaknaan Bapak Rumah Tangga dalam keluarga buruh pabrik di PT Glostar Indonesia berbeda dengan yang ada di negara-negara seperti Australia, Amerika, dan Kanada, di mana Bapak Rumah Tangga memiliki tanggung jawab lebih besar di ranah domestik, termasuk pengasuhan anak. Namun, di keluarga buruh pabrik PT Glostar Indonesia, suami belum sepenuhnya memahami definisi, peran, dan tanggung jawab sebagai Bapak Rumah Tangga. Hal ini menghasilkan pola dan aktivitas yang berbeda dan pada akhirnya menyebabkan ketidaksesuaian peran Bapak Rumah Tangga sebagaimana mestinya.

Tradisi yang kuat mengenai perbedaan peran suami dan istri di masyarakat menganggap bahwa urusan domestik seperti, mengurus rumah, mengasuh anak, mendidik anak, dan mengerjakan semua pekerjaan rumah adalah tugas dan tanggung jawab istri, sedangkan peran suami adalah mencari nafkah untuk keperluan rumah tangga merupakan hal yang salah (Della et al. 2018 hlm 73). Dipertegas dalam Undang-Undang perkawinan nomor 1 tahun 1974 pasal 31, ayat 3 yang menyatakan bahwa suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga, kerap kali penyalahgunaan makna ibu rumah tangga menganggap bahwa semua urusan rumah tangga adalah kewajiban istri, maka dari itu ketika istri bekerja di ranah publik untuk mencari nafkah utama namun juga harus diberikan dengan peran ganda nya dalam mengatur urusan rumah tangga. hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran suami akan tanggung jawabnya untuk sama sama mengatur urusan rumah tangga (Sipayung & Waridin, 2013)

PT Glostar Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang memproduksi sepatu dengan berbagai jenis dan model untuk ekspor ke luar negeri seperti Amerika, Meksiko, Peru, Australia, Jerman, dan Slovenia. PT Glostar Indonesia terletak di Jl. Pelabuhan II RW 05, Desa Bojongraharja, Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. Bapak rumah tangga yang terjadi pada keluarga buruh pabrik ini beragam berdasarkan penelitian yang didapati oleh peneliti rata rata Bapak rumah tangga tidak mengetahui konsep dari pembagian peran yang dilakukan sehingga menyebabkan adanya ketidaksesuaian peran Bapak rumah

tangga sebagaimana mestinya pertukaran itu dilakukan , pekerjaan ranah domestik belum bisa dijalankan secara maksimal oleh suami sehingga seorang istri memiliki peran ganda yang merupakan dampak dari tidak berjalanya pertukaran peran bapak rumah tangga . pola dari aktivitas Bapak rumah tangga dalam keluarga buruh pabrik di PT Glostar Indonesia juga beragam, sehingga Fokus pada penelitian ini adalah mengkaji mengenai bagaimana faktor penyebab terjadinya ketidaksesuaian peran Bapak rumah tangga, serta mencari informasi lebih dalam terkait konsep dan pola dari Bapak rumah tangga dalam keluarga buruh Pabrik di PT Glostar Indonesia.

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai peran Bapak rumah tangga penelitian ini membahas mengenai pemahaman yang lebih mendalam mengenai Bapak rumah tangga , serta mengeksplorasi berbagai aspek terkait dengan peran Bapak rumah tangga termasuk faktor faktor yang mempengaruhi keputusan untuk menjadi Bapak rumah tangga , pengalaman dan tantangan serta dampaknya terhadap hubungan dalam keluarga dan persepsi masyarakat terhadap peran ayah dalam ranah domestik (Finley and Schwartz 2016. hlm 1852) Artikel tersebut berusaha menggabungkan hasil-hasil penelitian yang ada dalam literatur dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena Bapak rumah tangga . Penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk lebih membahas mengenai identifikasi kesenjangan dan faktor faktor yang bisa menghambat peran dari bapak rumah tangga.

Penelitian sebelumnya tentang bapak rumah tangga menyoroti perubahan peran ibu yang kini lebih aktif di ranah publik dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pergeseran ini berdampak pada peran ayah dalam keluarga. Dengan menganalisis aspek alami (nature) dan pola asuh (nurture), dapat disimpulkan bahwa ayah dari keluarga buruh pabrik perlu mengambil tanggung jawab di ranah domestik untuk menggantikan peran ibu, sehingga menghindari terjadinya peran ganda dalam rumah tangga (Apriani dan Arsi 2019, hlm 740). Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian peran bapak rumah tangga dalam keluarga

buruh pabrik dengan judul “**Ketidaksesuaian Peran Bapak Rumah Tangga Dalam Keluarga Buruh Pabrik di PT Glostar Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan oleh peneliti, sangat penting jawaban atas analisis ketidaksesuaian peran bapak rumah tangga pada keluarga buruh pabrik PT Glostar, Dengan inti permasalahan utama yaitu” Bagaimana Bapak Rumah Tangga Dalam Keluarga Buruh Pabrik Di PT Glostar Indonesia”

Agar penelitian ini berfokus pada pokok permasalahan, maka peneliti menjabarkan pokok-pokok permasalahan tersebut ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang fenomena bapak rumah tangga di PT Glostar Indonesia?
2. Apa saja bentuk-bentuk ketidaksesuaian peran bapak rumah tangga dalam keluarga buruh pabrik di PT Glostar Indonesia?
3. Bagaimana dampak dari ketidaksesuaian peran bapak rumah tangga dalam keluarga buruh pabrik PT glostar Indonesia?
4. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan peran Bapak rumah tangga dalam keluarga buruh pabrik PT glostar Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk menganalisis Bagaimana Fenomena Bapak Rumah Tangga Dalam Keluarga Buruh Pabrik Di PT Glostar Indonesia.

1. Memahami Latar Belakang Terjadinya Fenomena Bapak Rumah Tangga Di PT Glostar Indonesia.

2. Mengidentifikasi Bentuk- Bentuk Ketidaksesuaian Peran Bapak Rumah Tangga Dalam Keluarga Buruh Pabrik PT Glostar Indonesia.
3. Menganalisis Dampak Dari Ketidaksesuaian Peran Bapak Rumah Tangga Dalam Keluarga Buruh Pabrik PT Glostar Indonesia.
4. Mengidentifikasi Upaya Yang Dapat Dilakukan Dalam Memaksimalkan Peran Bapak Rumah Tangga .

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini akan mencakup dua hal pokok, yaitu:

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi tambahan bagi sumber kajian dan penelitian mengenai fenomena bapak rumah tangga , kemudian dapat mengeksplorasi materi di prodi pendidikan sosiologi yang berkaitan dengan mata kuliah sosiologi keluarga dan gender.

1.4.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dapat diuraikan ke dalam tiga bagian yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian mengenai analisis ketidaksesuaian peran bapak rumah tangga dalam keluarga buruh pabrik di PT Glostar Indonesia mampu memberikan manfaat untuk Menambah pengetahuan baru mengenai masalah sosial dalam lingkungan keluarga terlebih mengenai bagaimana peran bapak rumah tangga dalam keluarga buruh pabrik di PT Glostar Indonesia, untuk kemudian dapat lebih dikembangkan melalui penelitian dan penulisan selanjutnya.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, penelitian tentang analisis ketidaksesuaian peran bapak rumah tangga dalam keluarga buruh pabrik di

PT Glostar Indonesia, mampu memberikan manfaat sebagai bahan referensi terkait penelitian dalam ranah keluarga dan gender.

3. Bagi masyarakat, penelitian mengenai analisis ketidaksesuaian peran bapak rumah tangga dalam keluarga buruh pabrik di PT Glostar Indonesia Dapat dijadikan acuan bagi masyarakat terkait dengan permasalahan keluarga dan gender, serta diharapkan dapat memberikan penjelasan terhadap bagaimana seharusnya peran dan fungsi bapak rumah tangga dalam keluarga agar tidak terjadinya konflik seperti peran ganda yang terjadi pada keluarga buruh pabrik PT glostar Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan,
mencakup lima sub bab. Pertama, latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan pemilihan judul, masalah yang diangkat, kesenjangan penelitian, relevansi teori, dan penelitian terdahulu. Kedua, pemaparan rumusan masalah penelitian. Ketiga, tujuan penelitian. Keempat, manfaat penelitian. Kelima, struktur organisasi skripsi yang memberikan gambaran umum mengenai laporan penelitian.
2. Bab II: Kajian Pustaka
Bagian ini menjelaskan konsep teori dan penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung permasalahan yang diteliti. Peneliti mencantumkan teori role strain, teori labelling, teori ketidaksesuaian peran, definisi keluarga, peran dan fungsi keluarga, konsep stay-at-home dad di luar negeri, dan konsep bapak rumah tangga di Indonesia. Kajian pustaka diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, skripsi, tesis, disertasi, dan artikel berita yang relevan.
3. Bab III: Metode Penelitian
Bagian ini berisi penjelasan mengenai: (1) Metode penelitian, yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif, (2) Lokasi penelitian di Kp Sampora RT 02 RW 07 Desa Bojongraharja,

Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat,
(3)Subjek penelitian yang meliputi bapak rumah tangga, ibu yang bekerja di pabrik, dan HRD di PT Glostar Indonesia,
(4)Teknik pengumpulan data,(5) Teknik analisis data, (6) Uji keabsahan data.

4. Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Bagian ini terdiri dari gambaran umum lokasi dan objek penelitian, deskripsi hasil temuan, dan pembahasan berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Bagian ini juga menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan di Bab I serta mengkaji dan mengaitkannya dengan teori-teori pendukung.

5. Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian ini berisi kesimpulan mengenai isi penelitian, implikasi yang ditimbulkan dari hasil penelitian, serta rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk tindak lanjut bagi pihak-pihak yang terkait.